JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian
Volume 2 No. 11 November 2023
E-ISSN 2829-7334| P-ISSN 2829-5439
Hompage: https://locus.rivierapublishing.id/index.php/jl

HASYIM ASY`ARI DI PONDOK PESANTREN MISLAKHUL MUTA`ALIMIN KARANGTENGAH WARUNG PRING

Ridwan[1], M. Hanif Abdillah[2], Hendrawan Syahrizal[3]
Stembi Al-Aziziyah Randudongkal Pemalang, Indonesia
miliknyaridwan@gmail.com

Abstrak:

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting terutama dalam pembentukan kepribadian seorang murid, pendidikan akhlak dapat diterapkan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah baik sekolah formal maupun non formal begitu pula di pesantren. Dengan adanya pendidikan akhlak diharapkan akan terwujudnya generasi yang berakhlak mulia dan berintelektual tinggi. Seiring dengan perkembangan zaman dan kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selain memberikan efek positif juga tentu memiliki efek negatif yang ditimbulkannya, maka dalam hal ini pendidikan akhlak terasa sangat dibutuhkan agar dapat membentengi mereka dari efek kemajuan zaman. Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karangtengah Warungpring, merupakan lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem pendidikan akhlak pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, hal ini dapat dilihat dari penerapan pengajain kitab salaf atau klasik yang diterapkan terutama untuk program jurusan diniyah wustho maupun ulya. tujuan dari penelitian ini adalah pengembangan akhlak secara komprehensif, meliputi hubungan seseorang dengan Allah Ta'ala maupun dengan dirinya dan sesama, baik secara individual maupun secara kolektif, begitu pula baik dengan lingkungan. Penelitian kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari lebih menitikberatkan pada aspek rohani, namun tidak melupakan aspek jasmani, meliputi tugas dan tanggung jawab seorang murid yaitu akhlak pribadi seorang murid, akhlak murid terhadap guru, akhlak murid dalam belajar, dan akhlak murid terhadap buku atau kitab yang dimilikinya. Implementasi konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karangtengah Warungpring terdapat di dalam proses kegiatan pembelajaran, meliputi kurikulum, sistem pembelajaran, metode pembelajaran, relasi antara guru dan murid. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari berasal dari faktor lingkungan, kesadaran santri itu sendiri, dan faktor wali santri itu sendiri.

Kata kunci: Implementasi; Konsep Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asy'ari; Pondok Pesantren Mislakhum Mut''allimin Karangtengah Warungpring

Abstract:

Moral education is a very important education, especially in the formation of a student's personality. Moral education can be applied both in the family environment and in the school environment, both formal and non-formal schools, as well as in Islamic boarding schools. With moral education, it is hoped that a generation with noble morals and high intellectual abilities will be created. Along with the development of the times and the sophistication of science and technology, which apart from providing positive effects, also has negative effects, in this case moral education is very necessary in order to protect them from the effects of the progress of the times. The Mislakhul Muta'allimin Karangtengah Warungpring Islamic Boarding School Foundation, is an Islamic educational institution that implements the moral education system thought by KH. Hasyim Asy'ari, this can be seen from the application of the study of Salaf or classical books which is applied especially for the diniyah wustho and ulya major programs. The aim of this research is comprehensive moral development,

including a person's relationship with Allah Ta'ala as well as with himself and others, both individually and collectively, as well as with the environment. Qualitative research uses observation, interviews and documentation methods. The result of this research is the concept of KH moral education. Hasyim Asy'ari focuses more on the spiritual aspect, but does not forget the physical aspect, including the duties and responsibilities of a student, namely the student's personal morals, the student's morals towards the teacher, the student's morals in studying, and the student's morals towards the books or books he owns. Implementation of the concept of KH moral education. Hasyim Asy'ari at the Mislakhul Muta'allimin Karangtengah Warungpring Islamic Boarding School is found in the process of learning activities, including curriculum, learning systems, learning methods, relationships between teachers and students. Supporting and inhibiting factors in the process of implementing KH moral education. Hasyim Asy'ari comes from environmental factors, the awareness of the students themselves, and the factors of the students' guardians themselves.

***Keywords**: Implementation; Concept of Moral Education KH. Hasyim Asy'ari; Mislakhum Mut''allimin Karangtengah Warungpring Islamic Boarding School*

Corresponding: Ridwan
E-mail: miliknyaridwan@gmail.com

CC BY SA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk membentuk pribadi yang bertanggungjawab, berintelektual tinggi, dan berakhlak mulia. Dengan demikian yang ditekankan adalah aspek intelektual dan aspek tingkah laku karena yang diharapkan dengan proses pendidikan akan terbentuk manusia yang berintelektual tinggi dan berakhlak mulia. Dalam Pendidikan Agama Islam akhlak menempati posisi yang sangat penting, salah satu tujuan terpenting adalah pengembangan akhlak secara komprehensif, meliputi hubungan seseorang dengan Allah Ta'ala maupun dengan dirinya dan sesama, baik secara individual maupun secara kolektif, begitu pula baik dengan lingkungan (Lina, 2019). Diantara ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah firman Allah dalam QS. Al-Luqman ialah Luqman bin Unaqa' bin Sadun (Luqman al-Hakim) ayat (31): 17-18:

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ اَصَابَكَۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِالْاُمُوْرِ

> "Hai Anak-anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegah lah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah".

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ۚ

> "Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia karena sombong dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri". (QS. Al-Luqman ialah Luqman bin Unaqa' bin Sadun (Luqman al-Hakim): 18).

Berdasarkan ayat di atas, Luqman ialah Luqman bin Unaqa' bin Sadun (Luqman al-Hakim) menyuruh anaknya untuk mendirikan shalat serta mengerjakan amar ma'ruf nahi munkar, yang pada dasarnya Luqman ialah Luqman bin Unaqa' bin Sadun (Luqman al-Hakim) memberikan kebiasaan untuk selalu tunduk dan patuh pada perintah-Nya, yang pada akhirnya menjauhkan dari perilaku sombong lagi membanggakan diri. Sehingga pendidikan akhlak mulia harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syariat Islam.

Jika berbicara tentang pendidikan akhlak sudah pasti memiliki cakupan yang sangat luas tentang akhlak sebagaimana tujuan pertama mempelajari akhlak adalah karena akhaklah Rasulullah Sholallahu'alaihisasallam diutus, sesuai dengan sabda beliau:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ

"Aku diutus dimuka bumi untuk menyempurnakan akhlak (H.R Ahmad) (Husin, 2016).

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits di atas bahwa pendidikan akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia agar manusia mampu meneladani dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hadits di atas begitu pentingnya pendidikan akhlak sehingga beliau baginda Rasullullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Sejalan dengan hal tersebut dijelaskan pula dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Asmaroini, 2016).

Muhaimin juga memberikan definisi terhadap pendidikan dengan mengacu kepada UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 di atas dengan mengatakan pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembimbingan, pembelajaran, dan atau pelatihan terhadap anak, generasi muda, manusia, agar nantinya bisa berkehidupan dalam melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya (Amin, 2021).

Sedangkan menurut KH. Hasyim Asy'ari signifikasi dari pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia secara utuh sehingga manusia bisa takwa (takut) kepada Allah SWT, dengan benar-benar mengamalkan segala perintah-Nya, mampu menegakkan keadilan dimuka bumi, beramal sholeh, dan maslahat, pantas menyandang predikat sebagai makhluk yang paling mulia dan paling tinggi derajatnya dari segala makhluk Allah yang lainnya (Arifin & Ghofur, 2022). Menurut pemikiran KH. Asy'ari berkaitan dengan pendidikan akhlak bahwa tujuan utama ilmu pengetahuan

adalah mengamalkannya, demikian ini agar menghasilkan buah dan manfaat sebagai bekal kehidupan di akhirat kelak (Nasucha, Sukiran, Rahmah, Sari, & Ismail, 2022).

Dari apa yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menanamkan, membina dan membiasakan sifat-sifat yang baik dalam diri seseorang agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Memahami pendidikan akhlak merupakan masalah yang fundamental dalam Islam. Namun tegaknya aktivitas kehidupan seseorang itulah yang menerangkan bahwa orang tersebut memiliki akhlak. Maka dalam hal ini perlu adanya kerjasama antara peran keluarga dengan kelembagaan sekolah dalam membina akhlak, jika tidak ada kerjasama maka pendidikan akhlak tidak akan berjalan dengan baik. Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan membina akhlak seseorang memang terasa sangat diperlukan karena keadaan pembinaan akhlak di Indonesia saat ini semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Saat ini misalnya orang akan sangat dengan mudah berkomunikasi dengan apapun yang ada di dunia ini, yang baik atau yang buruk, karena ada alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik atau yang buruk dengan mudah dapat dilihat melalui pesawat televisi, internet, faximile, dan seterusnya. Film, buku-buku, tempat-tempat hiburan yang menyuguhkan adegan maksiat juga banyak. Demikian pula pola hidup materialistik dan hedonistik semakin menggejala. Semua ini jelas membutuhkan pembinaan akhlak (Badi'Rohmawati & Mahfudoh, 2022).

Lembaga pendidikan formal yang berkomitmen untuk membina akhlak siswanya tentu memiliki strategi dan cara tersendiri dalam proses pendidikannya. Pendidikan akhlak (budi pekerti) hakikatnya menjadi sebuah komitmen mengenai langkah apa yang harusnya dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengarahkan generasi muda kepada pemahaman dan internalisasi nilai-nilai (values) dan kebijakan (virtues) yang akan membentuknya menjadi manusia yang baik (good people). Melalui pendidikan budi pekerti, generasi muda akan dibimbing untuk secara sukarela mengikatkan diri pada norma-norma atau nilai (Yanto, 2020).

Proses pendidikan dapat dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal. Membahas institusi pendidikan di Indonesia maka tidak akan bisa lepas dari pondok pesantren, karena pesantren adalah salah satu akar dari pendidikan nasional di Indonesia yang telah menjadi kekayaan bangsa (Alfurqan, 2015).

Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin merupakan salah satu pondok yang berada di Kabupaten Pemalang tepatnya berlokasi di Karangtegah, Kecamatan Warungpring, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ikut berperan serta dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pesantren, dalam hal ini juga pesantren mendirikan pendidikan formal yaitu MTs Salafiyah dan MA Salafiyah.

Berdasarkan Observasi awal di Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin melalui wawancara dengan Bapak Muhamad Zidan Manafie selaku sekretaris pondok, mengatakan bahwa pembiasaan akhlak diawali dengan pembiasaan mengaji kitab yang berkaitan dengan akhlak guru dan murid yaitu kitab Adabul allim Wal Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari yang disebut dengan ngaji pasaran (bandungan) setiap jum'at pagi yang dimulai pukul 05:30 sampai dengan pukul 08:00 WIB. Bentuk pembiasaan lain yang sudah diterapkan di pondok misalnya pembiasaan akhlak dengan salim atau berjabat tangan antara guru dan para santrinya. Selanjutnya pembiasaan mengucapkan

salam ketika berjumpa dengan guru ketika di halaman pesantren maupun ketika berpapasan dengan guru juga dilakukan. Hal ini dibiasakan karena diwajibkan mendo'akan saudara muslim dimulai dari mengucap salam dan juga sebagai bentuk ta'dzim seorang murid kepada gurunya. Pembiasaan lain seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran kemudian setelah selesai pembelajaran membaca doa kafaratul majlis. Pembiasaan akhlak mulia sudah diterapkan oleh para santri dengan baik namun ada beberapa santri yang menurut peneliti kurang menerapkan senyum dan sapa ketika berhadapan dengan orang yang dianggap baru di lingkungan pesantren dan masih ada santri yang terkadang tertidur ketika mengikuti pembelajaran.

Pendidikan akhlak memang memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pribadi seorang murid. Demikian pula di Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karangtengah merupakan lembaga pendidikan yang peneliti pandang sebagai pesantren yang mengimplementasikan pendidikan akhlak guna mencetak generasi yang berakhlak mulia.

Salah satu tokoh ulama besar di Indonesia yang dikenal sebagai seorang pendidik sejati yaitu KH. Hasyim Asy'ari, hampir seluruh hidupnya, beliau mengabdikan diri pada lembaga pendidikan. Selain ahli dalam bidang agama, Kiyai Hasyim juga ahli dalam mengatur kurikulum pesantren, mengatur strategi pengajaran. Di dunia pendidikan beliau adalah seorang ahli pendidik yang sulit dicari tandingannya. Beliau menghabiskan waktu dari pagi hingga malam untuk mengajar para santrinya. Pemikirannya dalam pendidikan tradisional diantaranya tertuang dalam kitab Adabul Allim Wal mutaallim. Kitab ini membahas masalah pendidikan lebih ditekankan pada pendidikan akhlak (etika) mengingat bahwa ruh dari pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak yang menjadi tujuan awal dari pada tujuan pendidikan Islam (Faisal, Munir, Afriantoni, & Astuti, 2021).

Berdasarkan observasi dan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asy'ari Di Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karangtengah Warungpring"

Untuk menjaga kemungkinan adanya kekaburan pemahaman, maka penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada; 1) Bagaimana Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari mengenai Pendidikan Akhlak? 2) Bagaimana Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Pemikiran KH Hasyim Asy'ari di Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring? 3) Faktor Apa Saja yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Pendidikan Akhlak di Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karang Tengah Warungpring? Pada penelitian ini terfokus pada kelas 3 diniyah wustho dan dalam menerapkan pendidikan akhlak di pesantren menggunakan literatur terkait pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang tertuang dalam kitab karangannya yaitu Adabul'allim Wal'Mutaallim khususnya terfokus pada bab akhlak bagi peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karangtengah Warungpring. Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karangtengah Warungpring peneliti tetapkan sebagai obyek penelitian kualitatif terkait dengan analisis pendidikan akhlak perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan penerapan pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari serta peluang dan hambatan dalam pelaksanaanya. Dan kegiatan penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli sampai November 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Sifat dari penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Jadi sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah berasal dari data di lapangan. Meski begitu peneliti tetap membutuhkan literatur lain untuk mendukung hasil penelitian ini yaitu dalam penerapannya menggunakan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terkait pendidikan akhlak khususunya akhlak bagi peserta didik dalam kitab Adabul'allim Wal'Muta'allim. Jadi peneliti berusaha mendeskripsikan akhlak santri di Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Mut''allimin Karangtengah Warungpring.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melibatkan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Observasi partisipatif digunakan untuk mendapatkan data yang komprehensif melalui pengamatan aktif terhadap kegiatan orang yang diamati. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari responden melalui pertukaran ide dan informasi. Dokumentasi, berupa tulisan, gambar, dan karya monumental, digunakan sebagai pelengkap data. Analisis penelitian dilakukan secara deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis temuan. Analisis data bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan mencari makna lebih dalam dalam hasil temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin merupakan salah satu Pesantren tertua di Kabupaten Pemalang, yang didirikan oleh KH. Syahmarie bin Kyai Syarif pada tahun 1946 M. Pada awalnya, pondok pesantren ini berlokasi di dusun Tegalharja, Desa Warungpring, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang. Kemudian pada tahun 1949, KH. Syachmarie Bersama istrinya Nyai Khoeriyah (Ibunda KH. Abdul Aziz Syachmarie) kembali ke Karangtengah. Sejak saat itu sampai sekarang, Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin berlokasi di Dusun Karangtengah, Desa Warungpring, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang. Kemudian setelah di Karangtengah, KH. Syachmarie mendidik santrinya sendirian, baru setelah tahun 1951 beliau dibantu oleh KH. Nasori (yang menjadi mertuanya KH. Abdul Aziz). Sejak pesantren didirikan dari Tegalharja sampai ke Karangtengah sistem yang digunakan oleh KH. Syachmarie adalah "Tarbiyah Watta'lim" masih menggunakan sistem pondok pesantren Kempek Cirebon yaitu sistem Sorogan.

Kemudian setelah putra beliau yang paling tua, KH. Abdul Aziz pulang dari Pesantren Ploso, Mojo, Kediri pada tahun 1974 dan menetap bersama istrinya Nyai Hj. Fasikhah binti KH. Nasori, maka mulai tahun itu KH. Abdul Aziz langsung membantu Ayahnya mengasuh Pondok Pesantren dan mendirikan Madrasah Diniyah Wustho yang kurikulum/ sistem pendidikannya dipadukan dengan sistem dari Pondok Pesantren Ploso, Mojo Kediri dan Pesantren Kempek Cirebon.

Kemudian pada tahun 1975, KH. Abdul Aziz mendirikan Madrasah Tsanawiyah, sehingga mulai saat itu Pesantren mulai berkembang, setiap tahun santri bertambah banyak, bukan hanya santri putra, tetapi juga santri putri. Sehingga pada tahun 1979, KH. Abdul Aziz mohon kepada ayahnya yaitu KH. Syachmarie untuk didirikan pondok pesantren putri. Setelah berbagai pertimbangan dan istikhoroh, maka pada akhirnya KH. Syachmarie memberi ijin kepada KH. Abdul Aziz untuk mendirikan pondok pesantren putri pada tahun 1979 yang ditempatkan di belakang rumah KH. Abdul Aziz yang sekarang ditempati rumahnya KH. Farikhin.

Setelah MTs menamatkan beberapa kali dan banyak wali murid yang mengusulkan agar Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin ini didirikan Madrasah Aliyah, maka pada tahun 1982 KH. Abdul Aziz atas ijin ayahanda bersama dengan muridin muridat Thoriqoh Syathoriyah mendirikan Madrasah Aliyah Salafiyah. Kemudian disusul pada tahun 1985 didirikan Madrasah Ibtidaiyah. Karena Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin memiliki banyak lembaga, maka pada tahun 1984 KH. Abdul Aziz Syachmarie mendirikan Yayasan Mislakhul Muta'allimin (YAMIM), untuk menaungi lembaga-lembaga yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin. Dan menunjuk Putranya Gus H. Ahmad Nahdludin sebagai Ketua Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin sampai sekarang. Setelah KH. Syachmarie wafat pada tanggal 23 Jumadil Akhir 1405 H./ 1985 M, Pondok Pesantren ini di asuh oleh Putra beliau, KH. Abdul Aziz Syachmarie dan dibantu oleh adik-adiknya salah satunya KH. M. Farichin Syachmarie. Kemudian setelah beliau wafat pada tanggal 23 Ramadhan 1440 H/ 2019 M, Pondok Pesantren ini diasuh oleh Putra beliau, Gus H. Ahmad Nahdludin Aziz dan dibantu oleh saudara-saudaranya.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karangtengah Warungpring Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin berlokasi di dusun Karangtengah desa Warungpring, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang dengan luas area tanah sekitar 3 H yang terletak sekitar 3 KM dari Tegal harja tepatnya di pedusunan Karangtengah Rt 04 Rw 04 Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.
3. Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karangtengah Warungpring

Pengasuh	:	1. KH. Ahmad Nahdludin, S.E, M.M
		2. Gus H. Ahmad Rifqi Al Mubarok, S.S
Ketua Pondok Pesantren	:	Muhammad Nurokhman, S.Pd
Sekretaris	:	Hisam Mujazi
Bendahara	:	1. Kuny Lutviani
		2. Hasbi Assidiq
Seksi Pendidikan	:	1. Muhamad Zidan Manafie
		2. M. Awaludin Hamzah
		3. Fathurrokhman
Seksi Keamanan	:	1. Iskhak Maulana
		2. Veron Baehaqi
		3. Misbahul Ulum
Seksi Kegiatan	:	1. M. Farichin
		2. Abdul Khalim
		3. Khamdan Prayogi
Seksi Kesehatan & Kebersihan	:	1. Afiq Haidar
		2. Imam Baihaqi Hakim
		3. M. Lutfan Nugroho
Seksi Sarpras	:	1. Rizki Pratama
		2. Muhammad Prayogi
		3. Akhul Ilham Musabiq

4. Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asy'ari Di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karangtengah Warungpring

Proses Pendidikan Di Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karangtengah Warungpring Proses pendidikan akhlak di pesantren dilakukan dengan metode tradisional yaitu

sorogan dan bandongan. Sorogan adalah metode dimana guru mengajarkan secara langsung menggunakan kitab kemudian santri menafsirkan kitab yang sedang dipelajari. Sedangkan metode bandongan adalah metode santri membacakan kitab yang telah dipelajari dihadapan gurunya secara bergilir (Nasihatul, 2023).

Contoh-contoh konkrit penerapan pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karangtengah Warungpring yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Nahdludin contoh penerapannya yaitu santri diwajibkan mematuhi peraturan pondok pesantren, jika tidak maka akan diberi hukuman, kemudian santri akan diberikan nasehat dan motivasi agar semangat menuntut ilmu (MUADDIBUSSIBYAN, 2021).
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Muhammadun contoh penerapannya yaitu ketika santri belum bisa menguasai suatu disiplin ilmu, maka tidak boleh melanjutkan ke materi berikutnya, memberi arahan kepada santri dalam menerapkan pendidikan akhlak (Khadafi & Fuadi, 2022).
3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Syaifurrokhman contoh penerapannya yaitu tidak henti-hentinya menghimbau, menegur dan selalu memberikan nasehat kepada para santrinya agar mengamalkan akhlak yang mulia (OKTAVIA, 2017).
4. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Muhamad Zidan Manafie contoh penerapannya yaitu dengan memberikan arahan dan menegur santri dengan cara yang baik, kemudian menasehati dan mengingatkan. Misalnya bagi santri yang melanggar peraturan pondok pesantren jika telat maka akan dihukum yaitu dengan cara diperintahkan membaca surat yasin dan bersih-bersih (Fawaid, 2022).
5. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Himah Aliyatunnisa contoh penerapannya yaitu dengan memberikan arahan dan teguran dengan cara memberikan contoh yang baik supaya menjadi teladan bagi para santri (Mahmudiyah & Mulyadi, 2021).
6. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Luvi Endra Usmana, contoh penerapannya dimulai dari diri sendiri dengan mempraktekkan pendidikan akhlak secara langsung dihadapan santri sehingga menjadi teladan yang baik bagi santri (Rizal & Muhammad Iqbal, 2018).

Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karangtengah Warungpring yaitu dengan kurikulum pesantren. Hal ini berdasarkan wawancara dengan KH. Nahdludin menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pesantren yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits. Adapun daftar kitab salaf yang diajarkan di pesantren meliputi.

Tabel 1 Daftar Kitab Salaf

No	Bidang Keilmuan	Nama Kitab
1	Ilmu Fiqih	1. Safinatun Najah 2. Fasholatan 3. Mabadi'ul Fiqhiyah 4. Riyadul Badi'ah 5. Tadzhib
		6. Fathul Qorib 7. Qurrotul 'Uyun 8. Yaqutun Nafis 9. Nihayatuz Zain 10. Fathul Mu'in
2	Ilmu Nahwu	1. Mukhtasor Jiddan 2. Ajurmiyah 3. Ibnu Kholid 4. Asmawi 5. Imrithi 6. Alfiyah Ibnu Malik
3	Ilmu Shorof	1. Amtsilah Tashrifiyah 2. Shorof Izzi Kailani 3. Qowa'idus Shorfiyah, Qowa'idul l'lal Nadzmul 4. Maqsud
4	Ilmu Tauhid	1. Aqidatul Awam 2. Tijan Darori 3. Sanusiy 4. Kifayatul 5. Awam, Jawahirul Kalamiyah 6. Fathul Majid 7. Ad Dasuqi ala Ummul Barohin
5	Ilmu Tafsir	1. Tafsir Yasiin 2. Tafsir Jalalain
6	Ilmu Hadtis	1. Arbain Nawawi 2. Lubabul Hadits 3. Nadzmul Baiquni 4. Sunan Abi Dawud
7	Ilmu Tajwid	1. Hidayatus Shibyan Tuhfatul Athfal 2. Hidayatul Mustafid 3.

No	Bidang Keilmuan	Nama Kitab
8	Ilmu Tarikh	1. Khulasoh Nurul Yaqin 1 2. Khulasoh Nurul Yaqin 2 3. Khulasoh Nurul Yaqin 3 4. Burdah
9	Ilmu Ushul Fiqih	Faroidul Bahiyah
10	Ilmu Tasawuf	1. 'Idzhotun Nasyi'in 2. Nasoihul Ibad 3. Ihya Ulumuddin
11	Ilmu Akhlaq	1. Akhlakulil Banin 2. Washoya 3. Ta'limul Muta'allim 4. Adabul 'alim wal Muta'allim
12	Ilmu Faroid	Rohabiyah
13	Ilmu Mantiq	Sulamul Munawaroq
14	Ilmu Balaghoh	1. Jauhirul Maknun Uqudul 2. Juman
15	Ilmu Fadhoilul A'mal	1. Hujjah Ahlussunnah Wal Jama'ah 2. Risalah Ahlusunnah Wal Jama'ah Arbaur Rasa'il 3. Durrotun Nasihin 4. Nasoihud Diniyyah 5.

5. Proses Pendidikan Di Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karagntengah Warungpring
   a. Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karangtengah Warungpring merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan pendidikan akhlak pemikiran KH. Hasyim Asy'ari. Berikut proses pendidikannya:
      1) Kurikulum yang digunakan oleh pondok pesantren, yaitu kurikulum keagamaan yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan KH. Nahdludin menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pesantren yaitu kurikulum yang berorientasi pada kurikulum keagamaan dan sistem pendidikan yang digunakan yaitu mempertahankan tradisi salaf yang dapat dilihat pada pengajaran kitab-kitab klasik (Nasihatul, 2023). Berdasarkan analisis peneliti selain menggunakan sistem tradisional terdapat pula pembelajaran dengan sentuhan modern yaitu pembelajaran virtual yang dilaksanakan apabila Kiyai atau Ustad berhalangan mengajarkan secara langsung di pondok pesantren (RIDWAN, 2022). Hal ini relevan dengan pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari yaitu pendidikan adalah usaha mengembangkan seluruh potensi baik jasmani maupun rohani untuk mempelajari, menghayati, menguasai, dan mengamalkan ilmu pengetahuan untuk kemanfaatan dunia

dan agama (Nahar, 2021). Dalam hal ini artinya pondok pesantren telah mengkolaborasikan antara sistem tradisional dan modern, selain pentingnya nilai tradisi yang perlu diberikan kepada murid, maka dalam tradisi pesantren ada postulat yang telah menjadi moralitas pendidikan yaitu: melestarikan nilai-nilai lama yang positif, dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih positif (Suwardani, 2015). Berdasarkan analisis peneliti pesantren menggunakan tradisi ke NU- an yaitu mempelajari kitab kuning, membaca yasin, dan juga terdapat kegiatan khitobah yang diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sholawat (Risanti, 2022).

2) Metode Pembelajaran yang digunakan berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Muhammadun yaitu dengan metode *sorogan* dan *bandongan*, serta metode *ceosan* atau disebut metode musyawarah yaitu sebelum maju hafalan kepada guru maka, para santri diberi kesempatan pada malam harinya untuk mempelajari kembali hafalan yang sudah dihafal kemudian didengarkan oleh temannya yang lain. Ada metode *klentungan* yaitu metode mengulang pada materi pembahasan yang sama jika santri belum menguasai materi yang dipelajari sebelumnya (Nasihatul, 2023). Hal tersebut sesuai dengan ajaran KH. Hasyim Asy'ari yang menggunakan metode hafalan, yang menjadi salah satu ciri umum dalam tradisi pendidikan Islam (Najib, 2020).
3) Penerapan pendidikan akhlak di pesantren berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok yaitu KH. Nahdludin yang menyatakan bahwa tujuan penerapan pendidikan akhlak yaitu sesuai dengan misi pondok yaitu menciptakan generasi yang bertakwa, terampil serta berakhlakul kharimah dan bertujuan supaya santri mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sehingga ilmu yang didapatkan bermanfaat dan barokah, mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Risanti, 2022).
4) Hal ini relevan dengan pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari yaitu tujuan dari pendidikan adalah menjadi insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Jumrah & Ondeng, 2022).

Berdasarkan analisa peneliti, antara teori dan pemahaman peneliti tentang pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari dengan data-data temuan di lapangan, maka Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karangtengah Warungpring sudah menerapkan pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari dengan optimal.

b. Akhlak Peserta Didik Di Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karangtengah Warungpring

Perilaku santri di Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karngtengah Warungpring diatur dalam tata tertib pondok pesantren, selain itu di pesantren juga terdapat pengurus yang mengawasi kegiatan pembelajaran. Para santri di pondok pesantren sudah termasuk dalam kategori baik, sebagian besar para santri sudah menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari terutama menghormati gurunya, mengucapkan salam, bertutur kata yang baik, mentaati perintah guru, sikap tersebut sudah sesuai dengan ajaran KH. Hasyim Asy'ari (Husnah, 2019).

Hal tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ulul Fahmi yang menyatakann bahwa bentuk penerapan pendidikan akhlak sebagai seorang santri yaitu

dengan menghormati guru, mentaati perintahnya dan memandang guru dengan takdzim (M Sahal, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan Silmi Sisa Umami, bentuk penerapan pendidikan akhlak sebagai seorang santri yaitu dengan semangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan takdzim terhadap guru (Tambrin, Hajiri, & Ilyasir, 2022).

Berdasarkan analisa peneliti terkait pemahaman peneliti antara teori dan penerapan tentang pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari, maka menurut peneliti penerapan akhlak santri di atas, sudah sejalan dengan pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari yaitu dengan mentaati perintah guru, memandang guru dengan takhdim, memperhatikan tata krama dihadapan guru ketika hendak menemui guru, santri menunjukkan sikap antusias semangat meraih ilmu dari guru.

Berdasarkan keterangan dari para asatid sebagain besar santri sudah menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan dan hanya sebagian kecil saja yang belum menerapkannya. Berdasarkan pengamatan peneliti, santri di pondok pesantren sebagian kecil ada juga yang belum menerapkan keramah tamahan, senyum dan sapa saat berhadapan dengan peneliti, yakni belum mau bertegur sapa dan tersenyum pada peneliti. Namun sebagian besar sudah menerapkan akhlak yang baik, mau bertegur sapa dengan peneliti dan menawarkan makan bersama dengan peneliti (Isnaeni & Ningsih, 2021).

6. Peluang dan Hambatan dalam Pelaksanaan Implementasi Konsep pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asy'ari Di Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karangtengah Warungpring

Berdasarkan data temuan dan analisis peneliti, peluang-peluang dalam pelaksanaan penerapan pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari adalah sebagai berikut:

a. Melebarkan sayap pendidikan dan terciptanya santri yang bertakwa serta terampil dan berakhlak mulia

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan pengasuh pondok yaitu KH. Nahdludin yang menyatakan bahwa peluang yang bisa di dapat oleh pondok adalah mewujudkan generasi yang berakhlakul kharimah sehingga dengan kemuliaan akhlak tersebut dapat menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Aminuddin & Arif, 2020).

b. Mewujudkan santri menjadi insan purna dan toleran diantara sesama.

Sebagaimana dijelaskan dalam kitab Adabul Allim Wal Muta'allim, KH. Hasyim Asy'ari menyebutkan tujuan pendidikan adalah: Menjadi insan purna yang mendekatkan diri pada Allah. Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Nahar, 2021).

Menurut KH. Hasyim Asy'ari, orang-orang yang akan diangkat derajatnya adalah mereka yang menuntut ilmu sembari mengamalkan ilmu yang dimilikinya. Yang dimaksud adalah ilmu yang membawa kebajikan dan kemaslahatan bagi umat, bukan ilmu yang membawa kerusakan bagi umat (Mutakin, 2017). Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustad Muhammadun yang menyatakan bahwa, peluang yang didapatkan pondok pesantren yaitu menjadikan santri manusia yang sempurna agamanya dengan mendekatkan diri pada Allah, meluruskan niat dalam mencari ilmu, agar santri bersifat tawadhu, qanaah, toleran diantara sesama (Nasihatul, 2023).

c. Mewujudkan santri menjadi manusia yang memanusiakan manusia dan bermanfaat untuk sesama.

Menurut KH. Hasyim Asy'ari signifikasi dari pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia secara utuh sehingga manusia bisa takwa (takut) kepada Allah SWT, dengan benar-benar mengamalkan segala perintah-Nya, mampu menegakkan keadilan dimuka bumi, beramal sholeh, dan maslahat, pantas menyandang predikat sebagai makhluk yang paling mulia dan paling tinggi derajatnya dari segala makhluk Allah yang lainnya (Arifin & Ghofur, 2022). Sebagaimana berdasarkan hadis Nabi SAW:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah mereka yang paling baik akhlaknya dan bermanfaat bagi orang lain". (Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu'jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahihah)

Seseorang mampu mendatangkan manfaat bagi orang lain, berarti dia sudah memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. Kemudian yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan akhlak adalah membentuk pribadi anak yang memiliki akhlak mulia sebagaimana akhlak Rasulullah SAW. Sebab dengan berhasilnya pendidikan akhlak yang berkiblat pada akhlak Rasul, maka untuk seterusnya anak didik akan menjadi generasi membanggakan.

Sebagaimana dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim:

ِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ

Sesungguhnya Aku (Muhammad) di utus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia (H.R Muslim).

Sebagaimana penjelasan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustdazah Himah Aliyatunnisa yang menyatakan bahwa peluang yang akan dimiliki pesantren yaitu terwujudnya santri menjadi generasi modern yang memiliki akhlak mulia. Selain itu diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan Ustad Muhamad Zidan Manafie yang menyatakan bahwa peluang yang akan didapatkan pondok pesantren adalah terwujudnya santri menjadi manusia yang memanusiakan manusia.dan bermanfaat untuk sesama

d. Menciptakan kesempurnaan akhlak sehingga bisa diterima di masyarakat

Orang yang memiliki batin yang bersih akan melahirkan perbuatan yang terpuji sehingga dengan perbuatan terpuji maka akan melahirkan masyarakat yang saling menghargai dan hidup rukun serta bahagia dunia dan akhirat. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustad Syaifurrokhman yang menyatakan bahwa peluang yang akan didapatkan pondok pesantren yaitu untuk mewujudkan kempurnaan akhlak santri sehingga bisa diterima di masyarakat.

Menerapkan pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari di pondok pesantren, selain peluang juga akan menimbulkan adanya hambatan-hambatan dalam proses pendidikan akhlak di pesantren.

Berikut hambatan-hambatan dalam proses pendidikan akhlak di Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karangtengah Warungpring:

1. Lingkungan sosial terdahulu yang tidak mendukung dalam pembentukan akhlak murid.
   Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana aktivitas sehari-hari dilaksanakan. Keadaan lingkungan sosial yang berbeda disetiap tempat akan mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan seseorang, karena perilaku dan kedisiplinan seseorang merupakan cerminan dari lingkungan tempat tinggalnya, sebagaimana di Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alllimin Karangtengah Warungpring, para asatid tanpa bosan mengingatkan santri-santrinya, dan memberikan nasehat dan teladan supaya tidak melakukan kesalahan yang sama. Misalnya berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Himah Aliyatunnisa yang menyatakan bahwa hambatan yang dialami pesantren adalah faktor lingkungan terdahulu dan kebiasaan buruk yang masih terbawa ke pondok, misalnya tidur saat jam pembelajaran.

   Wali santri yang belum merelakan anaknya untuk sepenuhnya mendapatkan pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren

   Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Himah Aliyatunnisa yang menyatakan bahwa wali santri yang belum menyerahkan sepenuhnya anaknya kepada pihak pondok pesantren, misalnya tidak menerima ketika anaknya dihukum karena melakukan kesalahan.
2. Murid belum memiliki kesadaran akan pentingnya menerapkan akhlak mulia dalam kehidpan

   Hal ini diperkuat dengan berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Luvi Endra Usmana yang menyatakan bahwa faktor penghambat lain yang dialami pondok pesantren yaitu berasal dari faktor kesadaran pribadi santri itu sendiri, yang belum menyadari sepenuhnya pentingnya menerapkan pendidikan akhlak pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kehidupan sehari-hari.
3. Faktor santri yang berasal dari keluarga *broken home*

   Broken home merupakan situasi dan kondisi keluarga yang tidak lagi terdapat keharmonisan sebagaimana banyak yang diharapkan orang. Rumah tangga yang damai, rukun, dan sejahtera tidak didapatkan lagi karena adanya keributan karena permasalahan yang gagal dicarikan titik temu dan solusinya.

   Maka menurut peneliti, dapat disimpulkan bahwa keluarga *broken home* adalah ketidakutuhan dalam rumah tangga yang disebabkan karena perceraian atau kematian diantara suami atau istri atau ketidak hadirnya kedua-duanya. Dan disini yang menjadi korban adalah anaknya. Faktor yang ditimbulkan akibat *broken home* adalah mengalami kesulitan pada saat belajar di sekolah, prestasi murid yang menurun drastis, konsentrasi belajar yang menurun yang mengakibatkan anak sulit menerima pembelajaran, sikap anak cenderung pendiam, suka menyendiri dan tidak menyukai keramaian, suka melamun, kurangnya semangat dan motivasi dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Himah Aliyatunnisa yang menyatakan bahwa keluarga *broken home* dapat menghambat proses pembelajaran karena anak cenderung kurang konsentrasi dalam pembelajaran dan cenderung pendiam.

4. Faktor kurang kesadaran dari santri itu sendiri mengenai hak dan kewajibannya sebagai seorang santri.

   Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Luvi Endra Usmana, yang menyatakan bahwa faktor kesadaran santri akan hak dan kewajibannya dapat menjadi penghambat dalam proses pendidikan akhlak santri, misalnya santri tidur saat jam pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari lebih menitikberatkan pada aspek rohani, namun tidak melupakan aspek jasmani. Konsep pendidikan ini didasari kesadaran akan perlunya literatur yang membahas etika dalam mencari ilmu pengetahuan, khususnya dalam penelitian ini, akhlak bagi murid. Menuntut ilmu merupakan pekerjaan agama yang sangat luhur, sehingga orang yang mencarinya harus memperhatikan etika yang luhur pula. Berdasarkan analisa peneliti, pemahaman para asatid di Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karangtengah Warungpring sudah cukup relevan dalam mendeskripsikan keseluruhan intinya. Implementasi konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari di Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karangtengah Warungpring melibatkan kurikulum keagamaan, metode sorogan, bandongan, ceramah, teladan, musyawarah, dan hafalan. Tujuan pendidikan akhlak adalah menciptakan generasi yang bertakwa, terampil, dan berakhlak mulia. Para santri umumnya menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan ajaran KH. Hasyim Asy'ari, meskipun masih ada sebagian kecil yang belum menerapkannya.

Pelaksanaan konsep pendidikan akhlak ini memiliki peluang seperti melebarkan sayap pendidikan, menciptakan insan purna, memanusiakan manusia, kesempurnaan akhlak santri, dan generasi yang berakhlak mulia. Namun, terdapat hambatan seperti lingkungan sosial yang tidak mendukung, ketidakrelaan wali santri, pengaruh lingkungan pertemanan, masalah keluarga broken home, dan kurangnya kesadaran santri terhadap hak dan kewajiban mereka sebagai santri.

DAFTAR PUSTAKA

Alfurqan, Alfurqan. (2015). *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*.

Amin, Saifudin. (2021). *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah*. Penerbit Adab.

Aminuddin, Akhmad, & Arif, Miftahul. (2020). Pendampingan Pembelajaran Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Roudlussalam Desa Kebonwangi Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, *1*(1), 267–282.

Arifin, Mohamad Zaenal, & Ghofur, Abdul. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMIKIRAN KH HASYIM ASY'ARI. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *5*(2), 111–129.

Asmaroini, Ambiro Puji. (2016). Implementasi nilai-nilai pancasila bagi siswa di era globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *4*(2), 440–450.

Badi'Rohmawati, Ulva, & Mahfudoh, Sitti Atiyatul. (2022). Analisis Pendidikan Akhlak Bagi Anak Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini Dalam Kitab 'Izhah Al-Nasyi'in. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, *9*(1), 1–12.

Faisal, Faisal, Munir, Munir, Afriantoni, Afriantoni, & Astuti, Mardiah. (2021). Pemikiran Pendidikan Pesantren KH Hasyim Asy'ari dan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Intizar*, *27*(1), 45–56.

Fawaid, Moh. (2022). *Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan dalam Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Assyafi'iyyah Desa Talun, Kabupaten Pati)*. IAIN KUDUS.

Husin, Nixson. (2016). Hadits-Hadits Nabi Saw. Tentang Pembinaan Akhlak. *Jurnal An-Nur*, *4*(1).

Husnah, Dewi Aimatul. (2019). *Pembelajaran Kitab Waṣayadalam Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Daarul Ulya Iringmulyo Metro*. IAIN Metro.

Isnaeni, Yuni, & Ningsih, Tutuk. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melaui Pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *5*(3).

Jumrah, Abrina Maulidnawati, & Ondeng, Syarifuddin. (2022). Relevansi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Dan KH. Hasyim Asy'ari Dan Pengaruhnya Dalam Bidang Pendidikan Islam. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 9–23.

Khadafi, Muhammad Mu'amar, & Fuadi, Moh. (2022). *MENELAAH PESANTREN SALAFI SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN IBNU ABBAS AS SALAFY SRAGEN TAHUN 2006–2020*. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Lina, Roidah. (2019). *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. CV. Pilar Nusantara.

M Sahal, Makhfud. (2022). *SEJARAH PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM DAN PERANNYA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA BANTARBARANG, KEC. REMBANG, KAB. PURBALINGGA (1996-2017)*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.

Mahmudiyah, Awaliyani, & Mulyadi, Mulyadi. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, *2*(1), 55–72.

MUADDIBUSSIBYAN, MUADDIBUSSIBYAN. (2021). *PENGARUH PUNISHMENT MUSTAHIQ TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN HAJI YA'QUB KOTA KEDIRI*. Institut Agama Islam Tribakti.

Mutakin, Ali. (2017). Teori Maqâshid Al Syarî'ah dan Hubungannya dengan Metode Istinbath Hukum. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, *19*(3), 547–570.

Nahar, Syamsu. (2021). *Gugusan Ide-Ide Pendidikan Islam Kh. Hasyim Asy'ari*. Penerbit Adab.

Najib, Ahmad Ainun. (2020). Konsep Dasar Pendidikan Nahdlatul Ulama KH. Hasyim Asy'ari. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), https-doi.

Nasihatul, Fadilah M. K. (2023). *RETORIKA DAKWAH SANTRI DALAM KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN MISLAKHUL MUTA'ALLIMIN PEMALANG*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.

Nasucha, Juli Amaliya, Sukiran, Abdan Syakuuroo, Rahmah, Khosiyah, Sari, Ayu Ismaya, & Ismail, Moh. (2022). PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF KH. HASYIM ASY'ARI DAN RELEVANSI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, *16*(1), 15–31.

OKTAVIA, A. D. E. NIKA. (2017). *PERILAKU MENYIMPANG PADA SANTRI PONDOK PESANTREN*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.

Penyusun, Tim. (2014). Pedoman penulisan skripsi. *Universitas Negeri Surabaya*.

RIDWAN, MOHAMMAD MINAN BASHORI. (2022). *ANALISIS PENGELOLAAN LIMBAH KONSTRUKSI PADA PEKERJAAN KONSTRUKSI GEDUNG BERTINGKAT (STUDI KASUS PADA REVITALISASI RUSUN CIPINANG BESAR UTARA JAKARTA TIMUR)*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.

Risanti, Nur Fitria. (2022). *Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya'Ulumuddin Karya Al-Ghazali di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Rizal, Muhammad, & Muhammad Iqbal, N. (2018). Model Pendidikan Akhlaq Santri Di Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Kabupaten Bireuen. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1), 91–114.

Suwardani, Ni Putu. (2015). Pewarisan nilai-nilai kearifan lokal untuk memproteksi masyarakat Bali dari dampak negatif globalisasi. *Jurnal Kajian Bali*, *5*(2), 247–264.

Tambrin, Muhammad, Hajiri, Moch Isra, & Ilyasir, Fiska. (2022). Pola Pembentukan Akhlak pada Pesantren Di Kalimantan Selatan. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, *13*(2), 133–140.

Yanto, Murni. (2020). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *8*(3), 176–183.